

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN
Eric Gunawan

BALANCED SCORECARD SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT
Untung Widjaya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

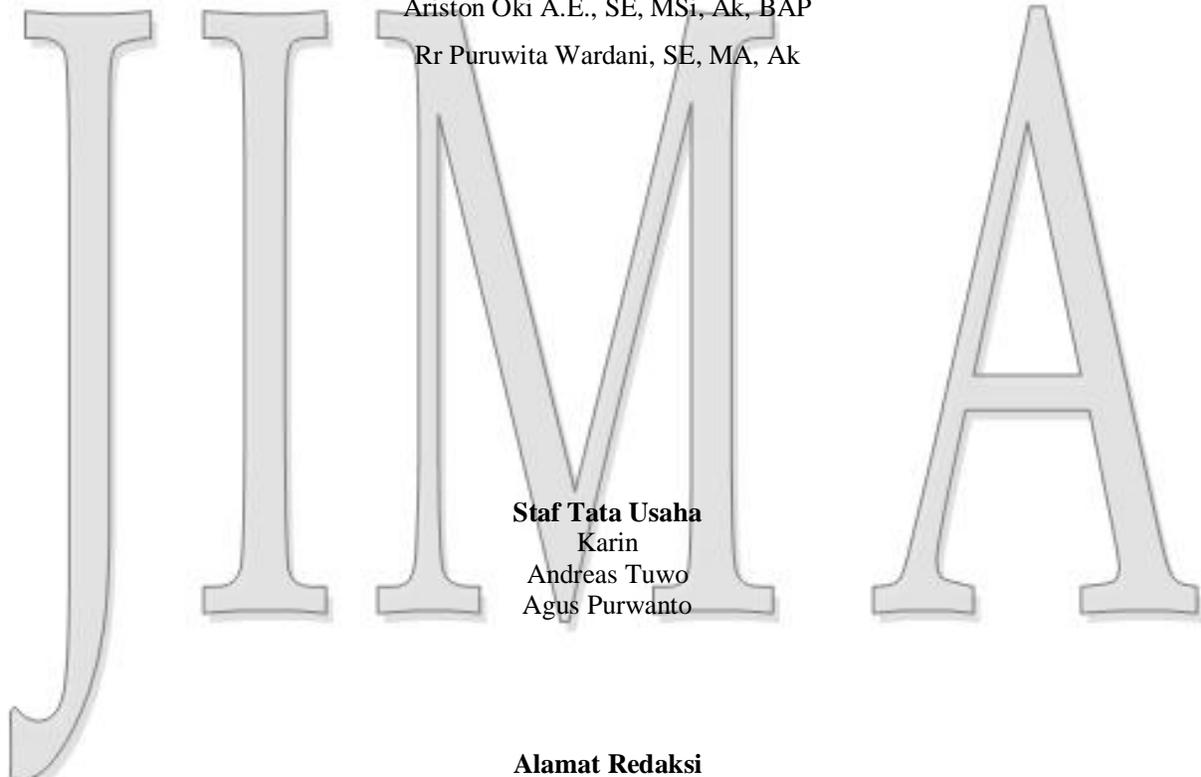
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)

SISKA FEBIANI

Siska_feani_90@yahoo.co.id

ABSTRACT

Financial statements describes the performance of corporate management in managing the resources entrusted. In an effort to refine those statements was born the concept of conservatism. The concept of conservatism that will affect the quality of the resulting company's earnings, which can increase or decrease the quality of earnings. Besides that the influence of corporate governance (independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, quality audit) may also affect the quality of a company's earnings. This research aims to examine and analyze the differences in the quality of corporate earnings in the conservative and less conservative, and the influence of corporate governance on the quality of corporate earnings. The data used in the form of annual financial statement data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2008-2010. Sources of data in this research is secondary data from the manufacturing company's financial statements published by the BEI in <http://www.idx.co.id/> site and also share data on the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The results showed that there is a difference between the quality of earnings (which diproksikan coefficient ERC) and non-corporate conservatism conservatism. Independent Commissioner (KI), Institutional Ownership (Kinst), Managerial Ownership (KM), and Quality Audit (KA) significantly influence the coefficient of ERC.

Keywords: *Conservatism, Corporate Governance, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Quality, Earnings Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva, dan meninggikan penilaian utang. Praktik ini terjadi karena Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Di samping itu, karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian, maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Kebebasan dalam pemilihan metode ini akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas. ERC sebagai proksi dianggap mewakili ukuran dari kualitas laba. Akan tetapi, sampai saat ini masih terjadi pertentangan mengenai penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Para pengkritik konservatisme berpendapat bahwa prinsip konservatisme menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Selain itu, laba yang dihasilkan dari metode yang konservatif akan kurang berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat. Di lain pihak, pendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak terlalu tinggi (*overstate*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dengan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme yang dilakukan melalui uji beda.

Di samping prinsip konservatisme tersebut, kini praktik *corporate governance* telah menjadi sebuah isu yang menarik sejak dekade terakhir. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. *Corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Jadi, melalui penerapan *corporate governance* pada sebuah perusahaan, diharapkan manajer yang akan menyusun laporan keuangan mampu

meminimalisir atau menghapus seluruh ekspropriasi dalam setiap keputusan yang akan mereka ambil dan dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga mampu memberikan kualitas dari laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang konservatif dan kurang konservatif?
2. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010?

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang konservatif dan kurang konservatif, serta menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003a). Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts, 1993). Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Masalah konservatisme merupakan masalah penting bagi investor. Investor dapat mengambil keputusan investasi dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang konservatif.

Corporate Governance

Ada beberapa definisi dari *corporate governance* yang telah dikemukakan di antaranya oleh: *Organization for Economics Cooperation and Development* (OECD), dan Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI). Seperti dijelaskan dalam OECD (dalam Warikki, 2008) *corporate governance* merupakan cara-cara manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada para pemiliknya (pemegang saham). Menurut FCGI, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, *corporate governance* ini merupakan sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian pendahulu, proksi yang biasa digunakan untuk mekanisme *corporate governance* meliputi: kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. Ross dkk. (1999) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Vafeas (2000) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal diharapkan dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba. Selain itu, kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pemantauan secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Kualitas Laba

Rendahnya kualitas laba akan dapat mempengaruhi keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005). Subramanyam (1996) dalam Siregar dan Utama (2005) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang diukur atas dasar akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan *mismatching* yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas. Jadi dapat disimpulkan ERC merupakan ukuran besarnya kekuatan hubungan laba akuntansi dengan harga saham. ERC sebagai proksi dianggap mewakili ukuran dari kualitas laba.

Pengembangan Hipotesis

Penman dan Zhang (1999) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif dan pertumbuhan investasi temporer akan menghasilkan tingkat pengembalian yang temporer atau laba yang berfluktuasi. Dengan pertumbuhan investasi, penghasilan memang lebih rendah daripada sebaliknya. Namun pendapatan yang lebih rendah membuat "cadangan tersembunyi" (Penman dan Zhang, 1999). Cadangan tersembunyi dapat ditingkatkan dan mengurangi laba melalui meningkatkan investasi. Cadangan tersembunyi dapat dikurangi dan menciptakan laba dengan mengurangi investasi atau mengurangi laju pertumbuhan investasi. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kualitas laba perusahaan yang menganut prinsip konservatisme lebih tinggi daripada perusahaan yang menganut prinsip akuntansi yang kurang konservatif.

Beasley (1996) menemukan bahwa perusahaan yang tidak curang memiliki dewan direksi yang persentase anggotanya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang curang. Perusahaan yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan biasanya akan memperoleh respon pasar yang rendah terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H2a: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Investor institusional yang sering sebut sebagai investor yang canggih seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Balsam et al. (2002) menemukan hubungan yang negatif antar *discretionary accrual* yang tidak diekspektasi dengan imbal hasil di sekitar tanggal pengumuman. Nilai diskresional akrual merupakan cerminan dari rendahnya kualitas laba, semakin kecil nilai diskresional akrual maka semakin berkualitas laba. Analogi dengan penelitian sebelumnya maka dengan adanya asosiasi negatif antara kepemilikan institusional dan *discretionary accrual*, maka juga berarti terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan laba yang berkualitas yang akan berdampak terdapat imbal hasil positif disekitar tanggal pengumuman.

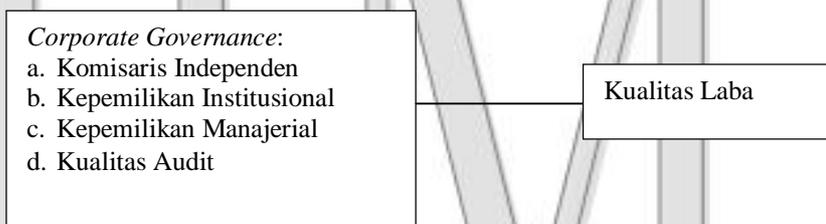
H2b: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Secara intuitif, kepemilikan manajerial dapat dikatakan berasosiasi positif dengan *nondiscretionary accrual* yang merupakan komponen laba yang lebih berkualitas dan pasar lebih menghargai komponen laba yang berkualitas tersebut. Jika dikaitkan dengan ERC, dapat dihubungkan dengan semakin informatif laba karena memiliki kualitas dikarenakan adanya adanya kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka akan semakin berkualitas laba yang hanya mengandung unsur *discretionary accrual* yang kecil, maka semakin informatif laba akan direspon positif oleh investor.

H2c: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Teoh dan Wong (1993) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas *earnings* yang diukur dengan ERC. Jika dikaitkan dengan ERC, maka kualitas audit yang tinggi yang berasosiasi positif dengan kualitas laba juga akan berasosiasi positif dengan respon pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2d: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



Gambar 1 Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menguji dan menganalisis perbedaan kualitas laba pada perusahaan yang konservatif dan kurang konservatif, serta pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan. Hipotesis dirumuskan sesuai dengan perumusan masalah dan penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penggunaan proksi dalam penelitian ini.

Definisi Operasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba ini diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Besarnya ERC dilakukan dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel.

$$CAR_{it} = \sum Ar_{it}$$

ERC akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE (Teets and Wasley 1996) yaitu :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 R_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap ERC, maka ERC dirumuskan sebagai berikut:

$$ERC_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 Inst_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

a. Konservatisme

Konservatisme merupakan konsep yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Konservatisme diukur dengan mengurangkan *net income* dengan arus kas aktivitas operasi.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan proporsi lebih dari 5% dari saham yang beredar.

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

e. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan reputasi auditor yang menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas audit maka reputasinya makin baik. Untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini KAP yang dijadikan ukuran adalah KAP Big 4 karena KAP Big 4 memiliki reputasi yang baik. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP Non Big 4 (KAP kecil) maka kualitas auditnya rendah. Kualitas Audit diukur dengan *dummy variable* dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 sebaliknya.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2008-2010.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Alasan penggunaan metode ini untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2008-2010.
3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah.
4. Perusahaan memiliki data pasar dan data keuangan lengkap.
5. Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji regresi linier berganda. Dengan demikian, tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai apabila telah memenuhi asumsi klasik.

b. Model Empiris Penelitian

Model empiris yang digunakan untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah dengan meregresikan CAR dengan UE sebagai berikut:

$$ERC_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 Inst_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. Uji Statistik F

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

artinya semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besarnya berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Untuk pengujian Hipotesis 1 menggunakan uji beda rata-rata sampel independen (*independent sampel t test*). Uji-t sampel independen (*independent sampel t test*) adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independen, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($t < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang konservatisme dengan non konservatisme. Bila rata-rata (*mean*) perusahaan konservatisme lebih rendah dari perusahaan non konservatisme, maka dapat dikatakan ERC perusahaan yang konservatif lebih rendah daripada perusahaan non konservatif, dan sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Beda

Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji beda, dimana Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel, berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 1
Uji beda *t-test*

Konservatisme	N	Mean	Std. Deviation	T hitung	Signifikan
Non Konservatisme	21	0,0871	0,95642	-2,6756	0,0091
Konservatisme	60	-0,2328	0,45771		

Sumber: lampiran

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,6756 dengan signifikansi 0,0091 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa ada perbedaan antara kualitas laba (yang diprosikan koefisien ERC) perusahaan yang konservatisme dan non konservatisme, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa: Konservatisme Antara Perusahaan yang Konservatif dengan Perusahaan yang Kurang Konservatif.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai ERC perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif lebih rendah daripada perusahaan tidak menerapkan akuntansi konservatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan komputer dengan aplikasi program SPSS 13.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	B	t hitung	Sig.
Constant	0,363		
Komisaris Independent (KI)	0,381	2.518	0.014
Kepemilikan Institusional (Kinst)	0,004	3.709	0.000
Kepemilikan Manajerial (KM)	0,003	2.192	0.031
Kualitas Audit (KA)	0,191	3.918	0.000
Variabel Terikat	Koefisien ERC (ERC)		
Adjusted R Square	0,401		
R Square	0,431		
F Hitung	14,392	Sig : 0,000	

Sumber: Lampiran 2 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ERC = 0,363 + 0,381KI + 0,004Kinst + 0,003KM + 0,191KA$$

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,431, yang berarti bahwa Komisaris Independent

(KI), Kepemilikan Institusional (Kinst), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kualitas Audit (KA) **mampu mempengaruhi koefisien ERC (ERC) sebesar 43,1%.**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan angka F hitung 14,392 dengan $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$; **maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya** Komisaris Independent (KI), Kepemilikan Institusional (Kinst), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kualitas Audit (KA) **secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap koefisien ERC (ERC).** Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variable X dan Y, apakah variabel Komisaris Independent (KI), Kepemilikan Institusional (Kinst), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kualitas Audit (KA) berpengaruh terhadap variabel Y (koefisien ERC).

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa ada perbedaan antara kualitas laba (yang diprosikan koefisien ERC) perusahaan yang konservatisme dan non konservatisme, hal ini menunjukkan bahwa nilai ERC perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif lebih rendah daripada perusahaan tidak menerapkan akuntansi konservatif. Komisaris Independen (KI), berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,518 dengan signifikansi sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa Komisaris Independen (KI) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC. Kepemilikan Institusional (Kinst), berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,709 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional (Kinst) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,192 dengan signifikansi sebesar 0,031 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC. Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,918 dengan signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada perbedaan antara kualitas laba (yang diprosikan koefisien ERC) perusahaan yang konservatisme dan non konservatisme. Komisaris Independen (KI), berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC), dimana kemungkinan dilakukannya kecurangan pelaporan keuangan akan menurun dengan adanya proses pemantauan atas pelaporan sehingga membatasi tingkat manajemen laba dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional (Kinst) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC), hal ini menunjukkan bahwa Investor institusional yang sering sebut sebagai investor yang canggih seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibanding investor non institusional. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC), dengan adanya kepemilikan manajerial maka berkualitas laba kurang mengandung unsur *discretionary accrual* yang kecil, tidak adanya informatif laba akan direspon positif oleh investor. Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC (ERC), maka kualitas audit yang tinggi yang berasosiasi positif dengan kualitas laba juga akan berasosiasi positif dengan respon pasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sehingga generalisasi hasil penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang menjadi anggota sampel penelitian. Penelitian bisa menggunakan selain perusahaan manufaktur. Selain itu, rentang waktu penelitian relatif pendek yaitu hanya pada tahun 2008-2010. Penentuan konservatisme perusahaan hanya dilihat dan diukur melalui variabel ERC saja.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan dan sebagai masukan bagi pimpinan serta pihak manajemen perusahaan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur.
2. Penelitian berikutnya juga diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dalam menentukan tingkat konservatisme perusahaan sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.
3. Menggunakan metode penentuan konservatisme perusahaan dengan metode yang lain (selain ERC).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Mbue Ginting M., Ak, dan Dr Lodovicus Lasdi, SE, MM selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

REFERENSI

Beasley, M.S., 1996, An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17, No.4, Oktober.

- Boediono, G.S.B., 2005, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Darmawati, K., dan Rika, G.R., 2005, Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, Vol.8, No.1, Januari.
- Dechow, P.M., 1994, Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 17, Hal: 3-42.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II. Edisi kedua, Jakarta.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang:Undip.
- Givoly, D., dan C. Hayn, 2000, The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29, pp.287-320.
- Grahita, C., 2001, Disertasi: *Laba (rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Herawaty, V., 2008, Analisis Dampak Praktek *Corporate Governance* dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Earnings Response Coefficient pada Praktek Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownwership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Kaen, F.R., 2003, *A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*, New York, NY: American Management Association.
- Klapper, L., dan I. Love, 2002, Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market". *World Bank Policy Research Working Paper*, April.
- Lafond, R., dan R.L. Watts, 2006, *The Information Role of Conservative Financial Statements*, (<http://papers.ssrn.com>, diunduh tanggal 22 Oktober 2011).
- Lara, J.M.G., Beatriz G.O., dan Araceli M., 2005, The Effect of Earnings Management on The Asymmetric Timelines of Earnings, *Woking Paper*.
- Lo, E.W., 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Mayangsari, S., dan Wilopo, 2002, Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- OECD, 2004, *OECD Principles of Corporate Governance*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Penman, S.H., dan X.J. Zhang, 1999, Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns, *The Accounting Review*, Vol.2.
- Schipper, K., 2004, Earnings Quality, Working Paper in Asia Pasific, *Journal of Accounting and Economics Conference*, January, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Siregar, S.V.N.P., dan Siddharta U., 2005, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Vafeas, N., 2000, Board Structure and Informativeness of Earnings, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.19.
- Watts, R.L., 2003a, Conservatism in accounting part I: explanations and implications, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.6.
- _____, 2003b, Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities, *Working Paper*, University of Rochester, Vol.6.